

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bidang pendidikan telah mengatasi berbagai penyimpangan, kesulitan, dan pergeseran sosial sejak awal. Kenyataan saat ini adalah bahwa kondisi global terus berubah, memerlukan pengetahuan dan keterampilan manajemen kehidupan baru. Perubahan terakhir dalam pendidikan menekankan perlunya meningkatkan pengajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan pemecahan masalah, keterampilan penalaran berbasis pengetahuan, dan sikap sebagai indikator belajar siswa (Nurhasanah, 2016). Siswa tentunya diharapkan tampil dengan baik dalam setiap proses pembelajaran. Namun kenyataannya hasil belajar siswa tidak selalu memuaskan atau sesuai dengan harapan. Dalam proses pembelajaran tentunya hal ini menjadi perhatian dan bahan evaluasi. Kemampuan dan kualitas siswa sebagai hasil dari proses belajar yang dialaminya tercermin dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Semuanya saling berhubungan dan berdampak satu sama lain di era modern ini. Setiap orang yang berkontribusi sesuai dengan bidang dan bagiannya masing-masing, menghasilkan berbagai macam perilaku positif dan negatif. Sudah sewajarnya setiap anak perlu diberi bekal agar mereka dapat terus melakukan perubahan di dunia yang semakin menawarkan kenyamanan dan kepemilikan. Oleh karena itu, setiap anak memerlukan pendidikan berkualitas yang mencakup pengetahuan sebanyak mungkin. Untuk mewujudkannya, setiap anak berhak atas pendidikan yang berkualitas untuk kebutuhan masa depannya. dan belajar. (Khoirunisa, 2016).

Belajar adalah tahapan yang terjadi dari waktu ke waktu dan merupakan bagian yang sangat penting dari setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa di sekolah, di rumah, bahkan di keluarga sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya tujuan pendidikan. (Syah, 2010). Secara alamiah, siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan, istilah “hasil belajar” banyak kita dengar. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk melihat bagaimana penguasaan siswa terhadap materi dalam pembelajaran yang telah dipelajari meningkat, sebagaimana ditentukan. Minat, keinginan yang dapat menarik perhatian terhadap sesuatu yang menarik, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam Karina et al. (2017), “Slameto menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat kembali sejumlah kegiatan yang diminati seseorang, disertai dengan rasa senang”. Siswa tidak akan belajar dengan baik karena materi pelajaran yang dipelajarinya tidak menarik untuk dipelajari. mereka, dan ini berdampak signifikan terhadap hasil belajar. Selain penegasan tersebut, ada sejumlah strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan. Strategi ini termasuk pembelajaran tematik, yang mengacu pada pembelajaran terpadu di mana berbagai mata pelajaran dihubungkan bersama untuk membentuk tema untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna.

Tema juga dapat diartikan sebagai gagasan atau konsep sentral yang menjadi fokus pembahasan Poerwadarminta (Majid, 2014). “Konsep pembelajaran tematik dikembangkan oleh dua tokoh pendidikan yaitu Jacob pada tahun 1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty pada tahun 1991 dengan mengacu konsep pembelajaran terpadu. Maka dari pendapat dua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan tersebut siswa akan memperoleh pengalaman pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan menyeluruh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa”.

Berdasarkan pada penelitian pendahuluan di MI Al-Huda ditemukan beberapa siswa yang diduga memiliki minat yang rendah dalam belajar seperti suka bermain ketika kegiatan belajar berlangsung, suka mengobrol sesama teman, bolak balik ke kamar mandi, dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat

belajar. Di lain hal ada seorang siswa yang kurang minat dalam belajar tetapi hasil belajarnya bagus. Ada pula beberapa siswa yang minat belajarnya kurang hasil belajarnya kurang. Selanjutnya adapula yang minat belajarnya tinggi tetapi hasil belajarnya rendah, munculnya masalah-masalah tersebut dalam proses pembelajaran merupakan persoalan utama yang harus dicari jalan keluarnya melalui tindakan langsung dilapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdorong untuk meneliti keterkaitan minat belajar dengan hasil belajar kognitif siswa , maka akan dicoba diteliti dan dianalisis secara sistematis dengan melibatkan siswa Kelas III MI Al-Huda Rancaekek Bandung. Maka dari masalah tersebut akan diadakan penelitian dengan judul “MINAT BELAJAR SISWA HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA CUACA” (Penelitian di Kelas III Mi Al-Huda Rancaekek Bandung).

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik tema cuaca di MI Al-Huda Rancaekek Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran tematik tema cuaca di MI Al-Huda Rancaekek Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar kognitif siswa pada proses pembelajaran tematik tema cuaca di MI Al-Huda Rancaekek Bandung ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik tema cuaca di MI Al-Huda Rancaekek Bandung
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran tematik tema cuaca di MI Al-Huda Rancaekek Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar kognitif siswa pada proses pembelajaran tematik tema cuaca di MI Al-Huda Rancaekek Bandung

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini menambah khasanah pengetahuan pada bidang psikologi, Khususnya pada bidang psikologi pendidikan serta perkembangan anak.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi peneliti

Menerapkan pengetahuan serta keterampilan pada melakukan penelitian, juga sebagai salah satu syarat buat pembuatan skripsi.

##### b. Bagi Institusi Pendidikan

diharapkan akibat kajian penelitian ini bisa menyampaikan banyak informasi khususnya pada orang tua serta pengajar dalam membimbing dan memberi perlakuan pada anak supaya kebutuhan pendidikan setiap siswa terpenuhi sebagaimana mestinya tujuan asal pendidikan itu sendiri.

### E. Kerangka Berpikir

Minat Istilah ini merupakan aspek terminologi kepribadian yang menggambarkan adanya kehendak, suatu dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Minat dapat dicapai sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut perspektif psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan, khususnya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari berinteraksi dengan

lingkungan seseorang dalam rangka menjalani kehidupannya untuk mencapai tujuan. sepenuhnya. (Karwati, 2015).

Menurut (Suprijanto, 2012) Keinginan yang didorong oleh hati nurani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan disebut minat. Semakin banyak orang tertarik, semakin antusias mereka, dan semakin baik pekerjaannya. Minat untuk waktu yang singkat menjaga perhatian orang dan mendorong lebih banyak kegiatan orang dewasa. Yang paling berharga hasil dari semua pendidikan adalah bunga abadi..

Sebuah preferensi, rasa minat, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur sikap, serta yang akan terjadi hubungan seorang menggunakan konten kegiatan tertentu adalah seluruh aspek minat dalam belajar. Minat individu memiliki dampak positif pada akademik belajar, domain pengetahuan, dan bidang studi tertentu (Nurhasanah, 2016). Minat anak terhadap diri sendiri berangsur-angsur berkurang ketika mereka mulai bermain dengan teman sebayanya dan menjadi lebih tertarik pada teman dan aktivitas yang mereka ikuti. (Sudirjo, 2015) Menurut pendapat para ahli tersebut di atas, “minat belajar” mengacu pada “perhatian dalam belajar” yaitu minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran yang diajarkan sehingga mengakibatkan terjadinya pergeseran perilaku yang berbeda dengan yang terjadi sebelum pembelajaran. Menurut Safari dalam (Wasti, 2013) beberapa indikator minat belajar yaitu 1) ketertarikan siswa dalam belajar, 2) perhatian siswa dalam belajar, 3) keterlibatan siswa dalam belajar.

Belajar melibatkan perubahan perilaku seseorang, yang dapat menghasilkan perilaku positif atau perilaku negatif. Secara alami, untuk perubahan yang disebut sebagai belajar, itu harus relatif lama; meskipun sulit untuk memperkirakan secara akurat berapa lama itu berlangsung, perubahan itu dapat berlangsung selama sehari-hari, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun. Keterampilan, kemampuan, pemahaman, kebiasaan, dan pengetahuan hanyalah beberapa aspek fisik dan psikologis dari kepribadian seseorang yang dapat perubahan melalui pembelajaran (2010 Purwanto). Hasil belajar adalah realisasi

atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki (Sukmadinata, 2011) seseorang Menurut Purwanto (2010), untuk mengkaji kegiatan “belajar” perlu dilakukan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan mereka. Bakat dan hasil belajar, seperti kecerdasan, dapat diukur. Alat untuk mengukur hasil belajar, seperti tes hasil belajar atau tes prestasi belajar. Tes standar atau tes standar harus dipertimbangkan untuk hasil belajar mandiri. Menurut Sukmadinata (2011), instruktur akan menjadwalkan setidaknya satu tes hasil belajar untuk setiap mata pelajaran di setiap semester.

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yang dapat dicapai siswa, yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan. Kualitas pengajaran di sekolah merupakan faktor terpenting dalam menentukan prestasi siswa. Efektivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan salah satu ukuran kualitas pengajaran (Sudjana, 2011). Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa itu sendiri, yang akan mempengaruhi kemampuannya untuk belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi yang ada di sekitar siswa, seperti lingkungan. keluarga, lingkungan sekolah, teman bermain, dan siswa dan anggota masyarakat Sementara itu, Anda dapat menggunakan taksonomi Bloom yang telah direvisi untuk menentukan apakah siswa memenuhi hasil belajar kognitif mereka. Jika ditelaah lebih lanjut juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Tingkat kognitif yang dikemukakan oleh para ahli, seperti taksonomi Bloom, yang kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, dapat digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar.

”(Anderson & Krathwohl, 2001) mengklasifikasikan dimensi proses berfikir sebagai berikut:

Berfikir tingkat tinggi	Mengkreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkreasi ide/gagasan sendiri.</li> <li>• Kata kerja: mengkontruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan.</li> </ul>
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil keputusan sendiri.</li> <li>• Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung.</li> </ul>
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menspesifikasi aspek-aspek atau elemen.</li> <li>• kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.</li> </ul>
Berfikir tingkat sedang	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan informasi pada domain berbeda</li> <li>• Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoprasikan.</li> </ul>
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menjelaskan ide/konsep</li> <li>• kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.</li> </ul>
Berfikir tingkat rendah	Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengingat kembali.</li> <li>• kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.</li> </ul>

Sumber: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, 2017)''

Secara terperinci tipe-tipe hasil belajar kognitif siswa menurut (Anderson, 2010 dalam Effendi) dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Mengetahui

“Mengetahui adalah mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. termasuk didalamnya mengenali dan menyebutkan. Mengetahui adalah proses berpikir kognitif yang paling rendah”.

#### 2. Memahami

“Memahami yaitu mengkontruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pemikiran siswa”.

### 3. Mengaplikasi

“Mengaplikasi atau menerapkan ataupun menggunakan prosedur untuk melakukan latihan atau memecahkan masalah yang berhubungan erat dengan pengetahuan prosedural”.

### 4. Menganalisis

“Kategori ini meliputi penguraian suatu masalah atau objek ke unsur-unsur penyusunnya dan menentukan saling keterkaitan antar unsur-unsur penyusun tersebut dengan struktur besarnya”.

### 5. Mengevaluasi

“Mengevaluasi diidentifikasi membuat suatu pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang ada”.

### 6. Mengkreasi

“Mengkreasi atau mencipta yaitu menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang utuh”.

Dalam penelitian ini aspek berfikir yang dipilih adalah mengetahui, memahami dan mengaplikasi dengan alasan karna penelitian ini dilakukan terhadap kelas rendah yaitu pada kelas III yang notaben tingkat kognitifnya masih *low order thinking skill* yaitu berfikir tingkat rendah dengan demikian indikator yang akan diambil sebatas C1 sampai C3.



Gambar 1  
Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis ialah menjadi jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan perihal hubungan 2 variabel atau lebih, perbandingan, atau variabel berdikari (Sugiyono, 2013). dikatakan sementara sebab jawaban yang diberikan baru berdasarkan di teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-informasi realitas yang diperoleh dari pengumpulan data.

hipotesis ini dibuktikan, dengan dilakukan dengan dengan menguji hipotesis nol yang menggunakan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak berlaku dan  $H_a$  berlaku, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y.

- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  berlaku dan  $H_a$  tidak berlaku, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Adapun bunyi hipotesisnya adalah:

Adapun keterangan mengenai  $H_0$  dan  $H_a$  adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa.

$H_a$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa.

#### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang minat belajar sudah pernah ada yang meneliti sebelumnya oleh beberapa para peneliti. Penelitian yang sudah pernah ada membantu dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan walaupun ada beberapa variabel yang berbeda. Penelitian yang sudah ada dapat memberi gambaran dan pedoman agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dari pada penelitian sebelumnya.

''*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Siwi puji astuti Program studi teknik informatika fakultas teknik, matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI dengan judul penelitian "Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika" dari pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung= 6,183 dan sig = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat belajar terhadap prestasi belajar fisika'' .

''*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti nur hasanah, A. Sobandi dari "program studi pendidikan manajemen perkantoran" dengan judul penelitian "Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa" perolehan hasil belajar siswa pada penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif diatas dapat di ketahui bahwa dari 58 siswa sebagai responden, sebagian besar sudah mencapai ketuntasan belajar 76%. oleh karena itu dapat disimpulkan berdasarkan persentase tertinggi sebesar 50% berbeda pada rentan 70-79 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X administrasi perkantoran pada kategori tersebut tergolong sedang'' .

''*Terakhir* penelitian yang dilakukan oleh Fera Dwi Putri “Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” dengan judul “hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV” berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan signifikansi antara minat belajar terhadap prestasi belajar hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu = 0,27 dengan  $t_{hitung} = 2,11$  nilai koefisien korelasi tergolong rendah dengan  $t_{tabel} = 2,02$  artinya minat belajar terdapat hubungan yang signifikan dengan minat belajar''

Digunakan sebagai acuan dan bahan untuk perbaikan dan pengembangan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan antara hasil belajar kognitif siswa. Secara teoritis dan praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain di lapangan..

